

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya akan kebutuhan alat transportasi adalah kebutuhan kenyamanan, keamanan, dan kelancaran pengangkutan yang menunjang pelaksanaan pembangunan yang berupa penyebaran kebutuhan pembangunan, pemerataan pembangunan, dan distribusi hasil pembangunan diberbagai sektor ke seluruh pelosok tanah air misalnya, sektor industri, perdagangan, pariwisata, dan pendidikan (Abdulkadir, 1998). Dan menyadari bahwa suatu sistem transportasi nasional harus ditata sera terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah.

Menurut Ofyar Z. Tamin (Dalam Jamaluddim,2015) menyatakan bahwa kegiatan ekonomi dan transportasi saling berkaitan dan saling mempengaruhi. hal ini didasari oleh pertumbuhan ekonomi, mobilitas seseorang meningkat dan

kebutuhan pergerakannya pun meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang tersedia. Pada satu sisi transportasi dapat mendorong kemajuan ekonomi suatu daerah dengan adanya infrastruktur transportasi, suatu daerah dapat meningkatkan kegiatan ekonominya. Namun memiliki sisi lainnya yaitu menimbulkan masalah dimana transportasi yang semakin padat membuat kemacetan lalu lintas. Beragamnya masalah yang timbul diperkotaan antara lain kemacetan lalu lintas, minimnya pelayanan dan kondisi angkutan umum yang masih belum memenuhi harapan masyarakat. Masalah lain yang timbul dengan banyaknya tindak kriminal pada angkutan umum, semakin menambah ketidaknyamanan masyarakat akan angkutan umum konvensional, seperti angkutan umum di Kota Medan. Kemajuan teknologi di bidang transportasi menjadi kenyataan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, bahwa saat ini internet sangat berpengaruh kepada warga masyarakat dalam menjalani kehidupan masyarakat.

Kota Medan mempunyai tingkat perkembangan yang cukup tinggi baik dari aspek sosial ekonominya maupun penambahan jumlah penduduknya. Masyarakat Kota Medan memiliki berbagai jenis kegiatan diantaranya adalah bidang perdagangan, industri, pelayanan dan jasa dan sangat bergantung pada kendaraan umum untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Menurut BPS Kota Medan Dalam Angka 2020, jumlah penduduk di Kota Medan tahun 2020 adalah 2.279.894 jiwa dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 1.104.418 jiwa. Jumlah pencari kerja terdaftar sebanyak 14.654 jiwa sedangkan lowongan pekerjaan yang terdaftar

mebutuhkan sebanyak 2.211 jiwa. Dari kondisi pencari kerja dengan lowongan pekerjaan dapat dilihat bahwa masih terdapat ketidakseimbangan dari 2(dua) aspek tersebut sehingga memunculkan angka pengangguran yang masih tergolong cukup tinggi. Tingkat pengangguran terbuka 8,53% dengan tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 64,89%. Persentase penduduk dalam usia produktif yang masih sekolah sebanyak 60,62% dan persentase penduduk miskin di Kota Medan sebanyak 5,66% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 183.790 jiwa

Transportasi darat di Kota Medan yang tercatat oleh Dirlantas Polda Sumatera Utara di tahun 2019 berjumlah 5.531.777 buah, dimana sepeda motor mendominasi sebanyak 86,29%, mobil penumpang 7,91%, mobil barang 4,50% dan bus 1,30%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kendaraan lebih banyak di bandingkan dengan jumlah penduduk di Kota Medan. Sepeda Motor (Kendaraan beroda dua) merupakan media transportasi yang lebih banyak digunakan di masyarakat Kota Medan dibandingkan dengan transportasi lain. Sepeda motor menjadi fungsi sebagai kendaraan umum dengan menggunakan tarif tertentu untuk mengangkut penumpang dan barang. Banyaknya pengguna transportasi tersebut disebabkan oleh faktor kemudahan, keamanan, tepat waktu dan fleksibel menjadikan pembisnis dalam transportasi berlomba-lomba membuat transportasi secara *online* melalui *mobile* (dengan menggunakan *smartphone*) yang memudahkan masyarakat dalam mengakses transportasi. Salah satunya adalah PT. Gojek Indonesia yang didirikan oleh Nadiem Makarim dimana perusahaan tersebut menciptakan aplikasi Go-Jek yang fungsi aplikasi ini memberikan layanan jasa secara online yang dapat didownload dari *Smartphone* masyarakat.

Gojek beroperasi di Kota Medan sejak 15 November 2015. Kemunculan Gojek menjadi primadona bagi masyarakat untuk mampu mengakses lokasi dengan cepat. Dalam perkembangannya di Kota Medan, Gojek mampu mengalahkan ojek konvensional, angkutan kota dan taksi reguler yang sudah ada sebelumnya. Kelebihan gojek selain dapat diakses mudah dengan internet memberikan banyak *promo* dan *voucher* dalam setiap perjalanan. Melihat peluang banyaknya peminat aplikasi tersebut banyak masyarakat yang menjadi driver GoJek.

Ferdian salah satu driver gojek mengatakan bahwa beliau adalah salah satu pekerja kantoran di perusahaan swasta di Kota Medan, dengan gaji senilai Rp. 2.500.000/bulan. Namun beliau memutuskan bekerja menjadi *driver* Gojek sebagai pekerjaan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, biaya sekolah anak dan membayar sewa tempat tinggal yang cukup mahal. Alasan beliau tersebut dikarenakan gaji yang diterima di awal bulan, kerja yang melelahkan dan gaji yang terkadang terlambat dibayarkan sehingga beliau menggali lubang lalu menutup lubang. Sedangkan ketika beliau bekerja sebagai driver gojek mendapatkan penghasilan disetiap hari dan mampu menabung untuk keperluan lainnya.

Agung merupakan salah satu driver gojek yang dimana beliau sudah bekerja 3 tahun untuk Gojek di Kota Medan. Beliau menuturkan bahwa menjadi *driver* memberikan penghidupan bagi orang yang mau bekerja dan mendapatkan penghasilan. Sebelum menjadi driver gojek, agung merupakan salah satu pegawai di salah satu kantor di Kota Medan dan alasan berhenti dari pekerjaan tersebut

adalah persaingan yang jahat antar sesama karyawan sehingga yang awalnya teman menjadi lawan, potong gaji karena melanggar beberapa peraturan, gaji lembur yang tidak sesuai, dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Bekerja sebagai *driver* tidak memiliki persaingan dikarenakan jatah setiap *driver* telah terbagi sesuai dengan yang setiap driver dapatkan pada aplikasi dan lebih bersifat gotong royong antar sesama, jam kerja yang bisa kita lakukan sendiri, lebih banyak bertemu dan bisa bermain dengan anak-anak, dsb.

Namun banyaknya masyarakat yang menjadi *driver* Gojek adalah sebuah bomerang dikarenakan jika banyaknya permintaan menjadi driver maka semakin sulit untuk mendapatkan penumpang atau konsumen dan memiliki dampak pada pendapatan yang mulai berkurang sehingga tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan keluarganya. Dan disatu sisi banyak dari driver menggunakan pekerjaan hanya sebagai kerja sampingan ataupun kerja tambahan serta banyak pangkalan ojek online yang berada dalam satu kecamatan. Tahun 2019, Gojek mengalami penurunan diakibatkan oleh pihak gojek yang memberikan voucher secara berkala dan menstabilkan harga yang dimana harga tersebut lebih mahal dibandingkan jika menggunakan angkutan umum.

Keputusan Menteri Perhubungan nomor KP 348 tentang Pedoman Perhitungan Biaya Jasa Penggunaan Sepeda Motor yang digunakan untuk kepentingan masyarakat yang dilakukan dengan aplikasi. Dalam Keputusan tersebut terdapat beberapa komponen yang diatur yakni biaya jasa batas bawah, biaya jasa batas atas, biaya jasa minimal dan zonasi. Untuk wilayah Sumatera Utara, masuk dalam Zona I dengan tarif batas bawah sebesar Rp. 1.850/km, tarif

batas atas Rp. 2.300/km, dan biaya jasa minimal Rp. 7.000 – 10.000 untuk jarak 4km.

Staff Menteri Perhubungan Provinsi Sumatera, Uman Khyang SH menyatakan bahwa Transportasi Online yang salah satu adalah dari perusahaan Gojek Indonesia cabang Medan telah melakukan hubungan kerjasama dalam rangka penerbitan KESP dan evaluasi kinerja perusahaan yang disesuaikan dengan Peraturan Gubernur No.13 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan ASK (Angkutan Sewa Khusus). Dengan padatnya masyarakat di Kota Medan yang menjadi *driver* Gojek maupun ojek online lainnya maka Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Utara di Tahun 2020 mulai membuat upaya untuk pembatasan quota pada transportasi online sehingga dapat terjadi keseimbangan dengan angkutan yang tersedia dengan jumlah konsumen.

*Driver* Go-Jek bukanlah sebuah pekerjaan, melainkan sebuah hubungan kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan. Menurut Agus Mulyana dalam hukum online.com, menjelaskan bahwa adanya perbedaan mendasar antara hubungan kemitraan dengan hubungan kerja. Hubungan kemitraan, bersifat lebih mengedepankan mutualisme di antara para pihak atau dengan kata lain saling menguntungkan. Sedangkan Hubungan Kemitraan memiliki sifat seperti atasan dan bawahan dalam hukum ketenagakerjaan. Oleh karena itu, perlindungan hukum terhadap driver bukanlah perlindungan bagi pekerja berdasarkan perjanjian kerja melainkan perlindungan sebagai pihak dalam sebuah perjanjian kemitraan. Perjanjian ini sudah diatur dalam pasal 1338 KUH Perdata bahwa:

“Semua perjanjian yang dibuat secara sah berlaku bagi undang-undang bagi mereka yang membuatnya.”

Kemudahan dan Kepraktisan keberadaan transportasi online (GoJek) memberikan solusi dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Medan. Tetapi disisi lain keberadaan ojek online (GoJek) mengundang pemicu konflik antara moda transportasi kota yang ada di Kota Medan. Dari uraian diatas maka peneliti mengambil penelitian “**Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Driver Go-jek Di Kota Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Transportasi berbasis *online* merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang menarik masyarakat yang mencari pekerjaan sehingga mobilitas penduduk di Kota Medan semakin meningkat. Banyaknya masyarakat yang menjadi driver Gojek di Kota Medan membuat bumerang dikarenakan permintaan yang semakin turun karena hanya mampu menerima sedikit penumpang.
2. Banyaknya driver yang berkumpul secara tidak beraturan ditempat-tempat seperti di pinggir jalan yang mampu mengganggu kenyamanan lalu lintas dan membahayakan driver serta pengguna lalu lintas lainnya. Dan Pangkalan Gojek yang ada di setiap kecamatan menjadi salah satu faktor dimana terjadinya pengurangan konsumen dan dapat menyebabkan

suspen pada *driver* Gojek karena mampu menerima lebih dari 2 (dua) kali konsumen yang sama.

3. Perbandingan pekerjaan, penghasilan yang didapat sebelum dan sesudah menjadi *driver* Gojek dan alasan lainnya sehingga banyaknya masyarakat lebih memilih menjadi *driver* Gojek serta kondisi yang terjadi di tahun 2020 dan Ojek online bukanlah pekerjaan melainkan sebuah mitra kerjasama yang dimana kontrak diberikan oleh satu pihak (Perusahaan Gojek) dan menyetujui persayatan yang telah dibuat.

#### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian tersebut adalah : Kondisi Sosial Ekonomi *driver* Gojek di Kota Medan yang meliputi: Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kepemilikan, Jumlah tanggungan serta faktor yang mempengaruhi masyarakat menjadi *driver* Gojek dengan luas lingkup hanya meliputi *driver* Gojek yang berada di Kota Medan dan tidak dilakukan pembatasan pada setiap kecamatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana Peta Persebaran Pangkalan *driver* Gojek di Kota Medan?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi *driver* Gojek di Kota Medan?
3. Faktor apa saja yang mendorong seseorang menjadi *driver* Gojek?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Peta Penyebaran pangkalan driver GoJek di Kota Medan
2. Untuk mengetahui atau menganalisis kondisi sosial ekonomi driver GoJek di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi driver GoJek di Kota Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Yang menjadi manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan dan upaya menahan laju pertumbuhan penduduk yang berasal dari daerah lain.
2. Bagi Perusahaan Ojek Online (Gojek), diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk mampu meningkatkan layanan dan melihat para mitra (driver gojek) yang banyak mengalami kendala, pemberhentian secara sepihak, kena tindakan suspen, dsb.
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu menambah wawasan, dapat digunakan sebagai rujukan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini, menjadi bahan pengembangan dan kajian tentang konsep berbagai aspek upaya pemberdayaan ketenagakerjaan agar mampu berjalan secara optimal.